



1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan kategori bisnis berskala kecil menengah yang dipercaya mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia, terutama saat krisis ekonomi terjadi pada periode 1998 sampai dengan periode 2000-an. Kemampuan UKM untuk bertahan dalam kondisi krisis terjadi karena dua faktor utama. Pertama, kandungan lokal yang tinggi pada input produksinya menghindarkan keterpurukan akibat depresiasi rupiah yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi pada usaha yang banyak menggunakan input impor. Keunggulan faktor pertama ini dapat diteruskan untuk menghasilkan komoditas dengan keunikan dan kekhasan tertentu yang menjadi nilai lebih produk untuk membuatnya memiliki daya saing lebih dipasar. Secara filosofi, suatu produk akan memiliki nilai lebih dan daya saing dipasar ketika produk yang dihasilkan dapat menjadi yang terbaik di kelasnya atau menjadi satu-satunya. Disisi lain, kebanyakan produksi UKM masih mengandalkan pasar lokal dan permintaan dalam negeri sebagai sumber omsetnya kecuali pada produk tertentu. Belum banyak produk UKM bahkan yang berasal dari usaha menengah yang mampu melakukan ekspor langsung. Kedua, kemampuan fleksibilitas UKM dalam merespon fluktuasi permintaan pasar yang bersumber dari keunggulan skala ekonomi untuk melakukan penyesuaian pemanfaatan kapasitas produksi dengan cepat. Perubahan permintaan yang terjadi dengan cepat dipasar pada saat krisis mampu direspon oleh UKM tanpa terjadinya inefisiensi yang begitu besar. Fleksibilitas dalam melakukan penyesuaian kapasitas produksi menjadi faktor yang mendukung kecilnya dampak penurunan output pada usaha skala kecil dan menengah (Berry *et al.* 2001)

Menurut Brata (2003), sampai saat ini UKM telah secara efektif menjadi *safety valve* ekonomi dalam penyediaan tenaga kerja, memproduksi output dan sumber kehidupan dan ketenangan bagi jutaan rakyat Indonesia. Salah satu indikasi mengapa UKM bertahan adalah karena salah satu atau kombinasi alasan berikut: (a) tidak terkaitnya kegiatan ekonomi UKM dengan pinjaman mata uang asing, (b) UKM mampu mengadakan langkah penghematan dengan substitusi input mahal terhadap input yang lebih murah, dan (c) serta mampu melakukan keanekaragaman usaha dan membuka pasar baru dan (d) UKM pada dasarnya mayoritas bergerak berdasarkan modal sendiri dan bukan pinjaman.

Keberhasilan perekonomian dapat dilihat dari indikator perekonomian yang ada, antara lain dengan mengetahui : 1) Indikator ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB), suatu ukuran keseluruhan dari total produksi ekonomi suatu Negara, dimana PDB menggambarkan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi pada periode waktu tertentu; 2) Indikator ketenagakerjaan, indikator ini mencerminkan kesehatan ekonomi atau siklus bisnis secara keseluruhan (Sukirno 1994)

UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Salah satu peran yang sangat nyata adalah menyerap banyak tenaga kerja, sehingga bisa mengurangi jumlah pengangguran (Chiew 1998; Partomo 2001; Ali 2003; Thiam 2007; Grimsholm dan Poblete 2010). Selain





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

mengurangi jumlah pengangguran, keberadaan UKM juga turut mendukung stabilitas perekonomian melalui kontribusinya dalam meningkatkan PDB. Peningkatan PDB ini merupakan indikator perkembangan perekonomian suatu negara. Dengan adanya banyak UKM yang berdiri dan berkembang di Indonesia maka jumlah unit usaha yang berdiri semakin banyak dan dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi daerah atau negara, melalui pungutan pajak ijin usaha yang harus dibayarkan oleh masing-masing unit usaha. Berdirinya berbagai UKM yang ada di Indonesia tentunya memberikan beragam varietas jenis barang yang dihasilkan serta jumlah yang relatif lebih banyak. Bila UKM mampu menghasilkan berbagai barang yang berkualitas bukan tidak mungkin barang-barang produk dari UKM akan menembus pasar mancanegara. Produk UKM yang mampu menembus pasar Internasional akan meningkatkan nilai ekspor Indonesia.

Data Kementerian Koperasi dan UKM pada Tabel 1 menunjukkan bahwa selama 2006-2012, jumlah perusahaan berskala UKM tumbuh 33,19 persen dari 509 365 unit usaha menjadi 678 415 unit usaha. Tenaga kerja UKM yang diserap tahun 2012 sebesar 7 797 993 orang yang dikontribusikan oleh sektor kecil sebesar 4 535 970 dan sektor menengah sebesar 3 262 023. Pertumbuhan tenaga kerja ini meningkat 33.56 persen. Sumbangan UKM terhadap PDB harga konstan tumbuh 47.76 persen dari 447 110 milyar rupiah menjadi 660 635 milyar rupiah. Kontribusi nilai ekspor UKM juga meningkat 35.08 persen dari 112 007 milyar rupiah menjadi 151 391 milyar rupiah.

Tabel 1 Data unit usaha, tenaga kerja, PDB dan ekspor UKM

Indikator	2006		2012		Pertumbuhan Tahun 2006-2012	
	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	%
Jumlah Unit Usaha (unit)	49 026 380		56 539 560			
Usaha Kecil	472 602	0.96	629 418	1.11	156 816	33.18
Usaha Menengah	36 763	0.07	48 997	0.09	12 234	33.28
UKM	509 365	1.04	678 415	1.20	169 050	33.19
Tenaga Kerja (orang)	90 350 778		110 808 154			
Usaha Kecil	3 139 711	3.48	4 535 970	4.09	1 396 259	44.47
Usaha Menengah	2 698 743	2.99	3 262 023	2.94	563 280	20.87
UKM	5 838 454	6.46	7 797 993	7.04	1 959 539	33.56
PDB harga konstan 2000 (milyar rupiah)	1 770 508		2 525 121			
Usaha Kecil	189 667	10.71	294 261	11.65	104 594	55.15
Usaha Menengah	257 443	14.54	366 374	14.51	108 931	42.31
UKM	447 110	25.25	660 635	26.16	213 525	47.76
Ekspor Non Migas (milyar rupiah)	689 413		1 185 391			
Usaha Kecil	27 637	4.01	32 509	2.74	4 872	17.63
Usaha Menengah	84 440	12.25	118 882	10.03	34 442	40.79
UKM	112 077	16.26	151 391	12.77	39 314	35.08

Sumber : Badan Pusat Statistik 2012



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Secara umum peran bank memang dibutuhkan masyarakat luas, khususnya terkait intermediasi dana. Dengan adanya lembaga keuangan ini sejumlah UKM memiliki kesempatan mengembangkan diri dengan cara mendapat bantuan modal. Peran bank dalam mengembangkan UKM di sini adalah sebagai penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. Peran lainnya adalah bank juga melakukan pendampingan dan pembinaan pada UKM supaya dapat mengembangkan usahanya. Hal ini karena seringkali pelaku UKM kesulitan dalam pengendalian dan penggunaan kredit yang diperoleh dari bank akibat perencanaan yang lemah. Meskipun dalam hal ini pihak bank direpotkan, tetapi sebenarnya jika UKM sukses mengembangkan diri, maka ada keuntungan lain pula yang bakal didapatkan oleh bank. Keuntungan tersebut salah satunya berupa kelancaran pembayaran kredit dan bunga oleh pelaku UKM.

Pada saat ini perbankan semakin banyak yang memasuki pasar pembiayaan kepada UKM, bahkan bank besar yang dikenal sebagai *Corporate Banking*, juga telah memasuki pasar UKM. Hal ini disebabkan profitabilitas yang tinggi, potensi pasar yang masih besar, diversifikasi portofolio, pendapatan yang cukup menarik, dan risiko yang relatif rendah.

Perkembangan UKM di perbankan Indonesia menunjukkan bahwa fokus perbankan nasional diperkirakan masih kepada pembiayaan kepada UKM. Selain kredit konsumsi, diprediksi bank mengarahkan fokusnya pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Dari hasil kajian Bank Indonesia, 60-70 persen UKM belum memiliki akses terhadap perbankan nasional, padahal hampir 53 juta masyarakat miskin bekerja di sektor UKM. Artinya peluang bisnis UKM masih memiliki potensi. Bank asing dan bank nasional yang dimiliki asing telah memasuki pasar UKM, antara lain: *Development Bank of Singapore* (DBS), Citibank dengan CitiFinancial, Bank Danamon dengan DSP, dan CIMB Niaga dengan Mikro Laju.

Peran industri perbankan dalam mengembangkan UKM jelas cukup penting dan sangat diharapkan guna mendukung baik para wirausahawan baru maupun pelaku bisnis UKM yang ada untuk mendapatkan akses permodalan dengan berbagai macam opsi, sehingga bisnisnya dapat semakin berkembang (Ackah and Vuvor 2011).

Pada semester I tahun 2014, sejalan dengan perlambatan perekonomian domestik sebagai dampak dari ketidakpastian pertumbuhan perekonomian global dan tren penurunan harga komoditas terutama *Crude Palm Oil* serta minyak dunia, telah mengakibatkan bisnis perbankan juga mengalami perlambatan. Total kredit perbankan termasuk kredit UKM mengalami penurunan pertumbuhan dari 21.73 persen (*year on year* 2013 versus 2012) menjadi 17 persen (*year on year* Juni 2014 versus Juni 2013). Pangsa pasar kredit UKM Semester 1 tahun 2014 terhadap total kredit perbankan sebesar 14.63 persen menurun dari tahun sebelumnya di periode yang sama (*year on year*) yang tercatat sebesar 15.62 persen.

Baki Debet kredit UKM Semester I tahun 2014 tercatat sebesar 520 473 trilyun rupiah yang terdiri dari Usaha Kecil 194 535 trilyun rupiah dan Usaha Menengah 325 918 trilyun rupiah. Pertumbuhan tersebut mengalami perlambatan dari 14.15 persen (*year on year* 2013 versus 2012) menjadi 9.60 persen (*year on year* Juni 2014 versus Juni 2013) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1



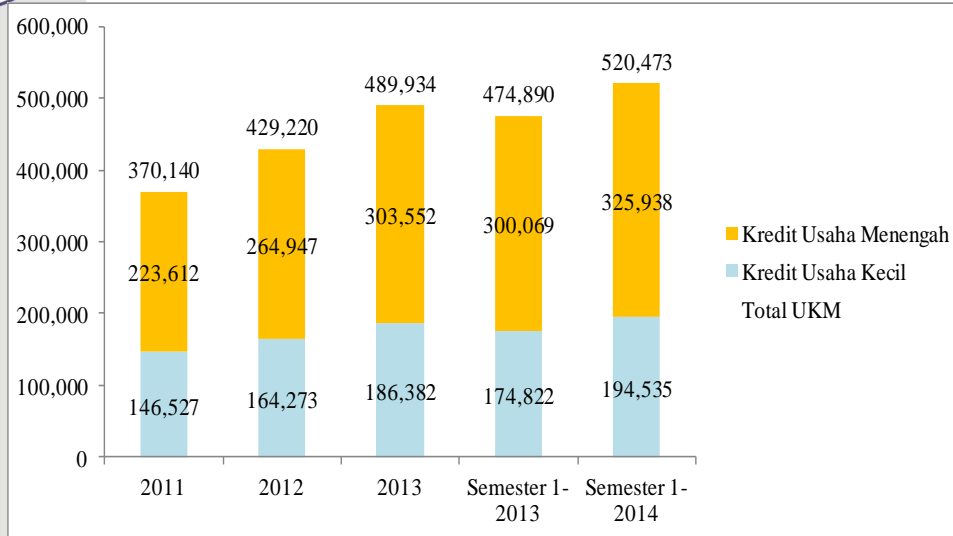
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor
SB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

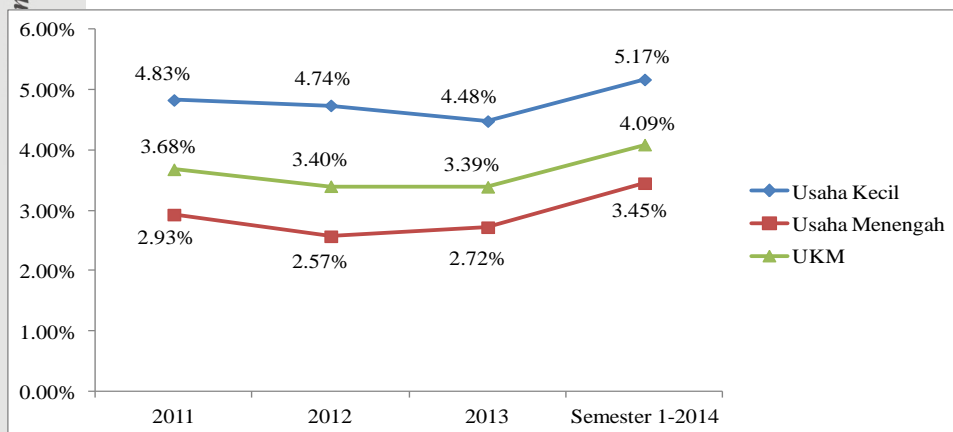
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sumber : Bank Indonesia 2014

Gambar 1 Statistik baki debit UKM tahun 2011-2014

Sementara itu, resiko kredit cenderung meningkat, tercermin dari kenaikan rasio NPL terutama sebagai akibat dari kondisi ekonomi global dan domestik yang kurang kondusif. *Non Performing Loan* (NPL) kredit UKM pada semester I tahun 2014 tercatat 4.09 persen meningkat dibandingkan rasio NPL kredit pada 2013 (3.39 persen). Usaha Kecil memberikan kontribusi tertinggi terhadap perburukan kualitas kredit UKM, pada semester I tahun 2014 tercatat 5.17 persen meningkat dibandingkan rasio NPL pada 3 tahun terakhir yang masih < 5 persen. Sementara Usaha Menengah mengalami perburukan NPL dari 2.72 persen di 2013 menjadi 3.45 persen di semester 1 2014.



Sumber : Bank Indonesia 2014

Gambar 2 Statistik *non performing loan* UKM tahun 2011-2014

Pada tahun 2013, portofolio pinjaman UKM membukukan pertumbuhan yang cukup signifikan. Penyaluran kredit UKM meningkat 14 persen menjadi 489.934 milyar rupiah dibandingkan tahun 2012 dengan resiko yang cukup tinggi yaitu rasio NPL 3.39 persen. Namun pada Semester I tahun 2014, pergerakan baki debit pinjaman menurun dibandingkan tahun 2013. Pada bulan Juni 2014 baki



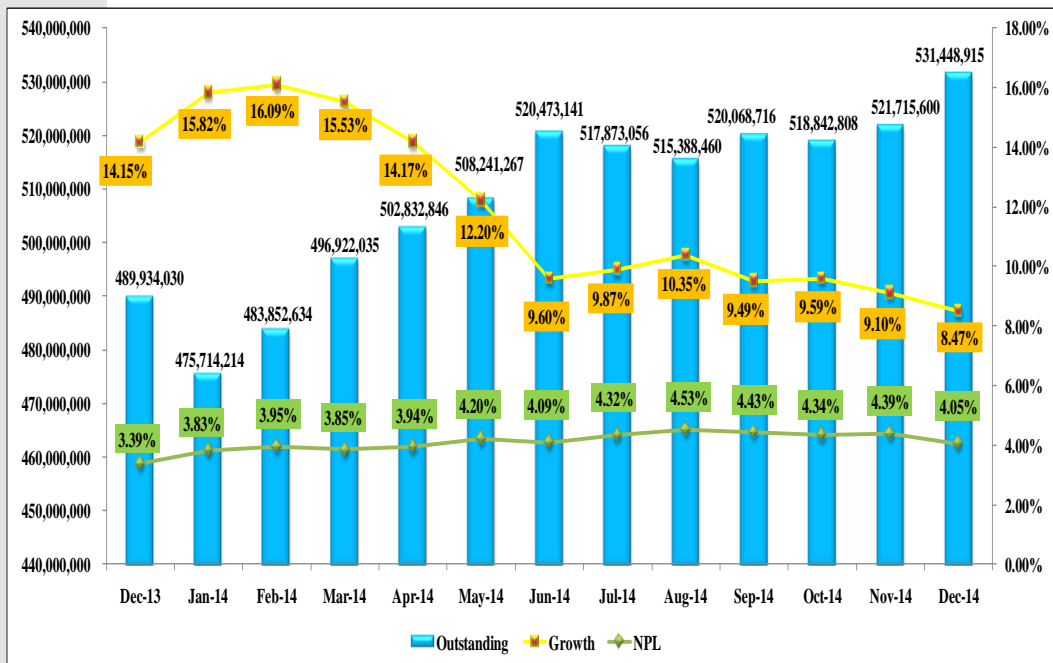
IPB-IPB
Institut Pertanian Bogor



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

debet mencapai 520 473 milyar rupiah dan pertumbuhannya hanya sebesar 9.6 persen dibandingkan Juni 2013. Kondisi di semester II tahun 2014 semakin memburuk, pertumbuhannya menurun terus mencapai 8.47 persen di Desember 2014. Dari segi kualitas kredit mengalami perburukan kolektibilitas 3,4,5 sehingga NPL mengalami peningkatan dari 3.39 persen di bulan Desember 2013 menjadi 4.05 persen di bulan Desember 2014.



Sumber : Bank Indonesia 2014

Gambar 3 Pergerakan portofolio pinjaman UKM

Kinerja portofolio pinjaman merupakan kontribusi dari 33 provinsi dengan distribusi tertinggi dicapai oleh Provinsi DKI Jakarta dengan tingkat resiko yang baik yaitu rasio NPL 1.95 persen. Secara distribusi Provinsi DKI Jakarta memberikan kontribusi sebesar 17.41 persen dari total portofolio nasional UKM. Provinsi Jawa Barat memiliki nominal NPL tertinggi yaitu sebesar 3 014 milyar rupiah, secara distribusi memberikan kontribusi sebesar 14 persen dari total nominal NPL nasional UKM. Provinsi Aceh memiliki prosentase NPL tertinggi yaitu sebesar 13.51 persen.



Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor
SB-IPB



Tabel 2 Baki debit dan kualitas kredit UKM

No	Provinsi	Baki Debet	NPL	NPL (%)
1	DKI Jakarta	92 527 332	1 806 361	1.95
2	Jawa Timur	68 016 273	2 827 642	4.16
3	Jawa Barat	64 607 223	3 014 280	4.67
4	Jawa Tengah	48 213 708	1 977 992	4.10
5	Sumatera Utara	33 032 353	1 613 922	4.89
6	Banten	22 064 422	557 269	2.53
7	Sulawesi Selatan	20 109 014	1 140 325	5.67
8	Bali	20 079 426	220 139	1.10
9	Kalimantan Timur	17 441 845	1 051 942	6.03
10	Riau	16 284 943	883 310	5.42
11	Sumatera Selatan	14 630 947	646 656	4.42
12	Kalimantan Barat	10 967 153	248 962	2.27
13	Sumatera Barat	10 247 713	639 807	6.24
14	Lampung	8 779 167	386 615	4.40
15	Kalimantan Selatan	8 012 903	378 182	4.72
16	Papua	7 299 631	522 604	7.16
17	DI Yogyakarta	6 942 556	231 487	3.33
18	Jambi	6 374 542	278 837	4.37
19	Kepulauan Riau	6 359 718	243 748	3.83
20	Aceh	5 972 536	806 985	13.51
21	Sulawesi Utara	5 615 370	241 251	4.30
22	Sulawesi Tengah	5 452 877	191 894	3.52
23	Nusa Tenggara Barat	5 103 914	144 477	2.83
24	Kalimantan Tengah	4 337 520	110 489	2.55
25	Nusa Tenggara Timur	3 927 893	119 678	3.05
26	Sulawesi Tenggara	3 888 948	187 889	4.83
27	Papua Barat	3 270 254	316 941	9.69
28	Bengkulu	3 136 352	181 196	5.78
29	Kepulauan Bangka Belitung	2 652 260	113 969	4.30
30	Maluku	1 737 863	67 942	3.91
31	Gorontalo	1 718 449	195 865	11.4
32	Sulawesi Barat	1 492 948	113 120	7.58
33	Maluku Utara	1 078 735	71 797	6.66
TOTAL		531 376 788	21 533 573	4.05

Sumber : Bank Indonesia 2014

Terdapat dugaan bahwa pola di atas tidak bersifat umum, tetapi akan spesifik terjadi pada sektor industri tertentu sehingga perlu kajian lebih dalam mengenai sifat spesifik sektoral.

Pengembangan UKM menjadi suatu hal yang krusial mengingat UKM mempunyai peranan yang demikian penting untuk pertumbuhan ekonomi sebuah Negara termasuk di Negara Indonesia (Husband dan Purnendu 1999; Tambunan 2001). Pengembangan sektor unggulan dapat membantu perbankan untuk mengetahui sektor industri yang memiliki potensi pasar yang besar di provinsi tertentu beserta tingkat risikonya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Perumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Portofolio pinjaman UKM mengalami penurunan pertumbuhan dan perburukan rasio NPL serta terdapat kecurigaan bahwa pola ini tidak bersifat umum namun spesifik terhadap sektor ekonomi tertentu
2. Bagaimana menentukan sektor ekonomi yang besar potensinya di provinsi dengan tingkat resiko yang terkelola dengan baik ?
3. Bagaimana menentukan sektor yang berpotensi berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB di masing-masing Wilayah?
4. Bagaimana menentukan pengembangan sektor unggulan?
5. Bagaimana strategi yang perlu dipertimbangkan oleh perbankan dalam menangani sektor unggulan?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya akhir ini :

1. © Menganalisis perbedaan pola portofolio pembiayaan UKM antar sektor ekonomi
2. Menganalisis sektor ekonomi yang besar potensinya dengan tingkat resiko yang masih terkelola dengan baik.
3. Menganalisis sektor yang berpotensi di Wilayah berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita
4. Menganalisis sektor unggulan yang dapat dikembangkan
5. Menyusun strategi yang perlu dipertimbangkan oleh perbankan dalam menangani sektor unggulan

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak :

1. Bagi perbankan khususnya lini bisnis UKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat berupa rekomendasi akademis mengenai sektor unggulan di masing-masing provinsi .
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rangka studi analitis yang komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang sangat berpengaruh. Namun demikian, penelitian ini memiliki batasan pada beberapa hal yaitu :

- a. Objek dalam penelitian ini adalah portofolio pinjaman UKM
- b. Data PDRB yang dipergunakan dalam penelitian ini merepresentasikan data usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar karena keterbatasan data di Badan Pusat Statistik (BPS)



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© *Hak Cipta milik IPB, tahun 2015*

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan SB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



SB-IPB
Sekolah Bisnis - Institut Pertanian Bogor